

Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam

Oleh:

Ahmad Taufik¹, Nurul Hidayat²

Email: ahmadtaufik201902@gmail.com, buayadayatt@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menyajikan analisis tinjauan pendidikan Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa. Masih terjadi gejala yang dilakukan oleh siswa sekolah umum dengan meremehkan moralitas, perilaku disiplin, dan sopan santun. Melalui pendidikan Islam agar menjadi metode pendalaman dan penghayatan sesuai arahan ilmu agama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi ajang pusat kajian dalam Islam agar bisa membentuk disiplin siswa dan solusi terbaiknya. Siswa dapat memiliki potensi mereka untuk kesetaraan dan keunggulan dalam hidup. Dalam hal ini bisa dianjurkan mengenai siswa tentang kewajiban mempelajari nilai Islam melalui perluasan dan pengembangan kemampuan fitrah mereka. Metodologi analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif; kumpulan data dan sumber untuk menganalisis, menjelaskan secara kritis, dan memahami secara lebih sistematis Fungsi pendidikan Islam dalam membentuk disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pendidikan Islam dapat membentuk disiplin siswa, antara lain memberikan materi agama, bimbingan, nasehat, anjuran, dan panutan bagi pendidik.

Kata Kunci: Disiplin, Sekolah, Siswa.

¹ STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

² STAI Al-Muhammad Cepu

Pendahuluan

Kebiasaan negatif tuntutan dunia global menyebabkan anak-anak bangsa telah memudar dari berbagai asumsi akhlaknya. Akhlak mulia, memiliki sifat jujur, kesopanan, rasa tenggang rasa kepada manusia lain dan akhlak mulia lainnya seakan memudar pada anak kekinian dan sikap demikian adalah hal asing atau susah ditemukan masa sekarang. Nilai moral contohnya adalah kebiasaan disiplin tidak mudah ditemukan pada siswa di sekolah, sehingga harus dilakukan upaya untuk mengembalikan nilai karakter disiplin kepada siswa melalui pembentukan karakter.³

Karakter adalah penilaian adaptasi timbal balik individual manusia bersama pencipta (tuhan), antar insan kamil, dan lingkungan kepada negara yang terbentuk secara spiritual, logis, dan berbasis perilaku berdasarkan nilai-nilai hukum, agama dan hukum positif. Kepribadian ditentukan oleh tingkah laku, sikap atau tingkah laku yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukan hanya sifat atau

pembawaan, tetapi juga kepribadian seseorang itu sendiri, yang bisa diintegrasikan melalui kebiasaan-kebiasaan pendukung maupun analisis sikap aktif. Kesadaran akan realitas lingkungan pendidikan, harus ada stimulasi agar individu dapat memaknainya dengan pencapaian tujuan.⁴

Pembentukan kepribadian dapat dicapai melalui pengaruh lingkungan, terutama pengaruh pendidikan. Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.⁵ Tujuan dari pembinaan karakter adalah orang-orang yang bermoral tinggi. Dalam penanaman karakter siswa, setiap guru harus menyadari bahwa penanaman karakter memerlukan bimbingan dan pendidikan moral bagi siswa, siswa tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga perlu belajar, menghayati dan mengamalkan. Pendidikan harus bisa melahirkan anak didik berakhlak mulia dan bertanggung jawab agar terbiasa

³ Ahmad Taufik, & Agus Irawan. *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 25.

⁴ Ahmad Taufik, "Dakwah Pasca Covid 19." *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2 no.2 (2020): 167-175.

⁵ Ahmad Taufik, & Agus Irawan. *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 1.

menghadapi tantangan dalam kehidupan global saat ini.

Masalah kedisiplinan, siswa lain menyebabkan kegaduhan dalam belajar, menyebabkan siswa tidak memahami isi materi yang diajarkan oleh guru, siswa tidak masuk kelas sesuai aturan sekolah, dan guru terbiasa menemukan sikap disiplin lainnya yang harus diselesaikan atas sikap siswa.⁶ Ranah perspektif pemahaman, fungsi dan ideologi sebuah pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa, diharapkan peran pendidikan Islam akan mampu mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Hal serius kenyataan mengenai peran pendidikan Islam dalam lingkungan siswa-siswa maksimal dan efektif, sehingga banyak diantara siswa tidak disiplin lagi dari segala aspek dan mengembangkan perbuatan buruk untuk tidak ditangani.

Namun setidaknya karena asimilasi nilai-nilai kedisiplinan siswa, perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tingkat kedisiplinan tertentu. Perkiraananya sama seperti saat mereka tiba di sekolah tepat waktu sebelum masuk kelas. Para siswa membuat apel di pagi hari dan masuk ke kelas secara tertib. Kegiatan utama

pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁷ Atas dasar penjelasan diatas, lembaga pendidikan harus memainkan peran pendidikan Islam dalam menciptakan dan membentuk karakteristik mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan itu harus dilakukan melalui pengajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Peneliti mengelola hasil analisa lapangan berupa analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian kepustakaan yang merupakan bentuk penelitian dalam mencari dan menguraikan kejadian-kejadian penelitian yang objektif dan anjuran dari temuan-temuan yang akan peneliti lakukan. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis isi. Adapun sumber yang menjadi referensi peneliti berupa buku, jurnal internasional ataupun nasional terindeks.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Disiplin

⁶ Ahmad Taufik, dkk. *Pengelolaan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 26.

⁷ Ahmad Taufik, dkk. *Pengelolaan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 42.

Karakter dipahami analogi sisi lain akhlak. Karakter atau akhlak sebagai perbuatan dalam kehendak jikalau tiap orang terbiasa akan bentuk ucapan beserta sikapnya dapat diaktualisasi dalam keseharian inilah yang dinamakan arti akhlak. Disiplin adalah bentuk analisis dari hal keadaan diterapkan dengan proses-proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan saling pengertian. Orang yang sangat disiplin biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan dan konsisten. Aturan (organisasi-formal) yang ada dari kalangan lingkungan wajib dilaksanakan bagi tiap orang.⁸

Disiplin diartikan norma pengendalian tingkah laku manusia menurut doktrin-doktrin yang dianutnya. Kontrol perilaku ini adalah ketaatan dan ketaatan terhadap perilaku kontrol, yang biasanya terstruktur dalam bentuk aturan atau peraturan lain. Dalam bentuk undang-undang yang berlaku untuk lembaga tertentu. Adapun meningkatnya keterlibatan pemerintah dalam pendidikan menyebabkan para guru memfokuskan pada program-program tambahan sebagai sarana

⁸ Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16 (01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>

meningkatkan kualitas pendidikan.⁹ Pernyataan tentang sikap psikologis pribadi atau sosial, yang menggambarkan perasaan ketaatan, ketaatan hati nurani untuk memenuhi tanggung jawab dan kepatuhan dalam mencapai tujuan mulia. Manfaat penting disiplin juga berkaitan dengan mengaktualisasi diri atas jelmaan pengikat norma. Berperilaku sebagai pribadi yang baik dengan mengontrol perilaku sesuai bersamaan kejadian-kejadian tiap kelompok *community*.

Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan pengetahuan terpenting serta hakikinya esensial bagi tiap orang. Pendidikan merupakan kewajiban yang diikuti dalam memajukan kedaulatan negara maka dari sini manusia harus mengikuti jenjang pendidikan baik formal maupun informal, karena melalui pendidikan orang bisa bersikap lebih jujur dan tidak terjerumus dalam keburukan. Pendidikan adalah kondisi kehidupan yang paling penting.¹⁰ Tanpa pendidikan, hidup seperti rumah tanpa tiang. Yang terpenting

⁹ Taufik, A. (2021). Pendidikan Madrasah dalam New Normal. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 211-220.

¹⁰ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 16.

adalah pendidikan Islam, karena hakikat sebuah analogi pendidikan Islam mengupayakan demi memperkuat dan mengembangkan karunia dari tiap orang, oleh karena itu, tujuan makhluk agar menjadi hamba Allah SWT dan khalifah-Nya di dunia saat ini adalah untuk mencapai tujuan sebanyak-banyaknya. Karunia yang ada dalam diri tiap individu tersebut merupakan potensi jasmani dan potensi rohaniyah, meliputi kemauan, pikiran, dan lain-lain. Pada dimensi ini, sebagaimana dikatakan diatas bahwa manusia mempunyai potensi yang dapat menjadi objek dan subjek pengembangan diri, sehingga manusia mampu mengemban tugasnya didunia ini, yaitu menjadi khalifah (pemimpin).¹¹ Pendidikan Islam dapat berupa upaya memberikan layanan pendidikan kepada lembaga-lembaga sosial, atau bahkan urusan pribadi.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan pembelajaran, dalam proses ini siswa mempelajari nilai-nilai Islam melalui penumbuhan dan pengembangan keterampilan untuk mencapai keseimbangan dan integritas dalam kehidupan. Dalam bidang pendidikan

¹¹ Ahmad Taufik, dkk. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 97.

Islam, terdapat proses bagi siswa untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan kepribadiannya sehingga dapat mempersiapkan generasi penerus untuk kehidupan yang lebih baik di bawah hukum Islam.¹²

Pendidikan yang diketahui dan dipelajari bisa dikombinasikan serta mampu menjalankan perintah Tuhan yang diikuti segala pribadi. Pendidikan Islam diakui dari manusia kepada sesuatu perwujudan dalam mengikuti segala aturan Tuhan Yang maha Esa dengan ikhlas dan menjalankan semua berkaitan perintahnya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Akar dasar sebuah pendidikan keagamaan tidak saja wajib diamalkan bagi siapa saja, namun bisa dipahami dan mengikuti anjurannya pendidikan ini dapat dikenalkan dalam keluarga apalagi anak sedini mungkin.¹³

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah membuat individu menjadi abdi Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan alur fungsi yang ditetapkan dari sisi perintah Allah bagi

¹² Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81-102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>

¹³ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 56.

umat Islam, berupa untuk meningkatkan bentuk spiritual dan moralitas serta jiwa manusia tidak menyimpang sisi syariat Islam. Pentingnya pendidikan Islam dalam mengarungi kehidupan dunia adalah untuk mengakui bahwa Allah SWT, baik itu pribadi atau masyarakat umum.¹⁴ Pendidikan Islam mengajak atau membangun akhlak dan akhlak yang lebih baik, sehingga masa datang menghasilkan anak-anak yang lebih baik dan lebih mengerti agama Islam, pribadi mulia, memiliki tekad, mengetahui makna kewajiban dan cara menunaikannya, menghormati orang lain, membedakan yang baik dari yang buruk, dan *fadilah*. Fadillah menghindari perilaku keji, dan selalu ingat Allah SWT dalam kondisi tertekanpun.

Mengenai pemahaman dengan metode pendidikan berupa segala upaya-upaya yang dilalui oleh siswa saat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar. Maksud mengenai “metode” adanya sikap timbal balik antara siswa dengan guru dalam mendasarkan fungsi mendidik, bisa disimpulkan bahwasannya metode adalah bentuk pengajaran yang baik dan sesuai

dalam rambu-rambu dunia pendidikan.¹⁵ Ada beberapa metode yang terjadi penerapan pendidikan Islam, yakni untuk menumbuhkan rasa keimanan, biasa guru memakai metode *hiwar*, kisah qurani dan *nabawi*, metode *amsal qurani* dan *nabawi*, keteladanan, pembiasaan, *ibrah*, *mauizah*, dan yang terakhir *targhib* maupun *tarhib*.

Siswa

Siswa adalah orang yang dapat mengembangkan dan mengembangkan keterampilan tersebut. Dengan pendidikan, situasi saluran-saluran dan bentuk pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan semaksimal mungkin kebutuhan siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terbentuklah kedewasaan pribadi dan mental. Dalam pengertian pendidikan Islam, siswa adalah orang-orang yang bisa memahami agama secara jasmani dan rohani guna memahami tujuan pasti dari pengetahuannya.¹⁶ Dalam Bahasa Arab, siswa disebut *tilmidh* (siswa sekolah dasar) dan *talib al-ilm* (siswa sekolah menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi (mahasiswa).

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

¹⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 18.

¹⁶ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 42.

Siswa dikenal aturan pendidikan Islam merupakan bagian dari sekelompok orang agar bisa mengaktualisasi dirinya melalui proses pemerolehan pembelajaran serta bisa ikut membentuk karakter sejati disertai iman, ilmu, takwa, dan berakhlak mulia agar melakukan kewajiban-kewajiban sebagai penghambaan kepada Allah SWT dan khalifah di muka bumi.¹⁷ Dalam memaknai cara-cara penguasaan tujuan pendidikan, siswa terbiasa dengan sikap ataupun sifat yang dianggap baik secara norma kemanusiaan. Sifat ini diantaranya siswa pantang menyerah, dedikasi motivasi tinggi, sabar, optimis, serta tidak mudah putus asa.

Permasalahan karakteristik siswa antara lain siswa bukanlah dewasa muda, tetapi ciri khas sisi sikap diri sendiri; siswa memaknai tugas dan tuntutan untuk memenuhi kewajiban tersebut; terdapat perbedaan antara siswa; siswa-mata pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan; siswa mengikuti tahap perkembangan tertentu.¹⁸

Pembentukan Disiplin Terhadap Siswa

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 11.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), 6.

Termasuk jenis-jenis pendidikan karakter, yang sering dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan nilai, dan pendidikan moral. Istilah-istilah ini dapat merujuk sifat-sifat unggul agar dapat dikembangkan orang untuk membentuk kepribadian. Semua entitas yang berhubungan dengan hal-hal yang baik. Karakter memiliki kepribadian yang tetap, yaitu tetap sama secara kontinu dalam dirinya.¹⁹ Misalnya, dari zaman dahulu hingga sekarang, disiplin dan kejujuran selalu menjadi kualitas yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang positif. Masyarakat khususnya mahasiswa. Pada dasarnya setiap orang di lembaga pendidikan telah belajar untuk hidup bersama dan meningkatkan kepekaan moralnya. Oleh karena itu, cakupan sekolah merupakan bidang pendidikan yang sangat penting. Ini membutuhkan orang-orang yang beretika, disiplin diri dan tekad yang berprinsip. Prinsip moral dianggap benar. Disiplin membantu siswa memahami dan memahami segala yang dapat dijadikan pondasi, apa yang tidak boleh dilakukan, maupun

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 40.

perbuatan termasuk dilarang. Bagi siswa yang sudah terintegrasi dengan mata pelajaran tersebut tidak terasa sebagai beban, sebaliknya tidak terbebani dengan disiplin.

Pembentukan karakter adalah proses penanaman sifat-sifat positif pada diri siswa berasal berbagai lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter keluarga, dan orang tua mengajak sikap tauladan indah dalam contoh pribadi sehari-hari. Kepribadian dalam masyarakat, jika siswa tinggal selama masih dianggap baik, itu akan berdampak baik pada kehidupannya, sebaliknya jika siswa tinggal selama masih lingkungan yang negatif atau tidak menguntungkan, itu akan berdampak negatif pada kehidupan mereka pula. Fungsi inilah seorang guru yang memegang peranan penting adalah guru. Guru berperan dalam memajukan contoh dan siswa unggul. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa.²⁰

Tiap siswa yang selalu tidak menyimpang mengenai aturan pembelajaran di sekolah tidak bisa melanggar atas peraturan-peraturan dan semua siswa harus

mengikuti apapun peraturan-peraturan sekolahnya. Sikap disiplin yang terjadi di sekolah adalah upaya sekolah untuk mengajak dan tauladan siswa-siswa sedemikian rupa supaya tetap baik serta memotivasi para siswa selalu berperilaku sesuai dengan tata tertib, tata tertib dan peraturan yang sekolah secara produktif. Hakikat pengertian tata tertib sekolah, antara lain peraturan bagaimana aturan berpakaian bagi siswa, tepat waktu saat datang, sosial *community* dan sistem pembelajaran berlangsung.²¹

Berbicara tentang makna sekolah terlepas dari masalah perbuatan buruk siswa. Perbuatan buruk yang muncul akhir-akhir ini di kalangan pelajar remaja nampaknya sudah merajalela kepada anak bangsa, seperti kenyataan seks bebas, penyalahgunaan narkoba, gerombolan komunitas motor, dan apapun unsur-unsur pada kejahatan lain yang merugikan tidak hanya diri sendiri tetapi juga masyarakat. Mereka sering ditemukan mulai dari pelanggaran ringan hingga tingkat tinggi seperti membolos, berkelahi, menyontek, perampokan, dan bentuk perilaku menyimpang lainnya. Ranah sekolah yang

²⁰ Adian Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 18.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), 86.

taraf pengelolaan secara demokrasi, mandiri dan dapat bertanggung jawab untuk mengembangkan siswa yang taat serta patuh disebabkan mereka sadar bahwa mereka mengikuti aturan yang berlaku, bukan karena mereka dipaksa, tetapi mengetahui bahwa itu baik dan bahwa sanksi itu bermanfaat berupa hukuman bagi siswa.²²

Pada hakikatnya, disiplin adalah sesuatu perbuatan yang dibiasakan. Pelatihan perbuatan disiplin memiliki guna meningkatkan kendali diri, pribadi atau ketertiban, dan efisien. Hal ini bisa mempunyai kesimpulan yakni disiplin berkaitan dengan apa saja berupa pengendalian diri agar melalui disiplin dapat membedakan sikap yang dianggap hal begitu berupa kebenaran begitu juga hal tidak benar agar saat rencana jangka selanjutnya mengatasi masalah atau mengajak perbuatan siswa selalu mengerti tugasnya.²³

Perbuatan siswa dibentuk dan diperoleh tanggung jawab berbagai faktor yang menjadikan siswa ke arah perbuatan yang menjadi identitasnya, antara lain faktor

lingkungan, keluarga dan sekolah. Kenyataannya identitas lembaga pendidikan atau sekolah adanya faktor-faktor yang mendominasi menjadi karakteristik dan dapat pengaruh keadaan beberapa siswa. Pada saat siswa mengikuti pembelajaran berlangsung, tentunya siswa menjalin emosional bersama para guru yang membimbing dan mengajarnya. Contoh, perbuatan, tindakan, dan isi materi yang diperoleh, didengar, dan merupakan tauladan yang patut diikuti dapat menembus hati mereka, dan hasil belajar yang diperoleh para siswa terkadang pengaruh perkataan seorang guru berbanding dengan arahan orang tua.²⁴

Tindakan sikap disiplin ini adalah ihwal penting untuk mendukung keberhasilan aturan yang ditegakkan di sekolah dimana guru dan siswa berkumpul untuk mentaati aturan yang ditegakkan guna menangkal perbuatan-perbuatan dari lingkungan sekitar.²⁵ Oleh sebab itulah, menjadi orang tua harus mengerti perkembangan pribadi anaknya dan optimal dalam mengayomi anak guna menjadikan

²² Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 92.

²³ Taufik, A. (2020). Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 123-132.
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>

²⁴ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 20.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 4.

anaknya patuh dalam pekerjaan disiplin dan secara objektif supaya anak dapat kendali diri maupun emosional orang tua tersebut dalam membimbing anaknya. Keberadaan lingkungan sekolah, guru ialah bentuk orang tua yang patut diikuti bagi siswanya. Oleh karena itu, mendisiplinkan guru yang bisa disiplin dalam bersikap memiliki fungsi khusus terutama saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Sungguh mulia jika seorang pendidik tidak hanya menanamkan kedisiplinan pada siswanya, tetapi juga disiplin dan sanggup tanggung jawab atas ketentuan pekerjaan rumahnya.

Disiplin bukanlah suatu hukuman, perbudakan atau paksaan untuk ditaati. Sikap disiplin dimaknai sebagai perbuatan positif yang dapat mengubah dari penentuan nasib sendiri dalam masa akan datang, sehingga penetapan tata tertib dalam penerapan disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan guna mengaktualisasikan tata tertib yang baik.²⁶ mengajar dan untuk mendukung proses belajar dalam menggagas kegiatan dalam kelas. Guru dapat menjalankan aturan-aturan sekolah terdapat faktor pendukung kegiatan yang selalu dikaitkan dengan aturan, dan ini tidak

terlepas juga dalam kejelasan disiplin saat siswa berada di kelas maupun aturan lainnya bagi warga sekolah.

Penerapan disiplin tidak saja berkelut dalam melihat hadir ataupun ketidakhadiran, datang kurang tepat waktu atau tidak absen sama sekali. Melainkan terkait dengan menciptakan lingkungan dimana aturan-aturan dibagikan, dan pelaku pelanggar yang telah melanggarnya harus takluk bertanggung jawab. Di sekolah, mereka harus diberi hukuman pendidikan agar siswa memahami nilai disiplin tidak berharga untuk disiplin sendiri, tetapi untuk nilai yang akan diperoleh dalam artian secara luas, yaitu stabilitas dan perdamaian diantara komunitas warga sekolah.²⁷ Disiplin sekolah adalah kepastian umum perilaku yang menjamin kondisi tingkah laku yang diberlakukan agar kemajuan prestasi sekolah mencolok dan bisa membanggakan. Disiplin dapat menjadi semacam tindakan pencegahan dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan nyawa siswa. Sekolah tanpa disiplin ibarat kincir air tanpa air.

Sikap disiplin sangat memudahkan guru dalam memberi tauladan kepada para

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 18.

²⁷ Ahmad Taufik, dkk. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 7.

siswa guna mengurangi gejala buruk dikarenakan siswa yang mampu disiplin diajarkan terbiasa mengenal kebaikan indikasinya banyak siswa-siswa berbuat baik baik saat berada di sekolah maupun rumah. Proses siswa yang dapat disiplin memerlukan bimbingan, penguatan, serta tauladan yang dipraktekannya bersama para orang tua ataupun para guru dalam membiasakan insan kamil.²⁸ Perlu digaris bawahi hakikat sikap disiplin dikenal seorang siswa sejak dini dan dikalter dalam pikiran mereka dan terjaga menjadi karakter siswa. Tentu dorongan dan komitmen jelas dari lingkungan sekolah juga menentukan disiplin para siswa disertai tauladan dan bimbingan secara kontinue.

Penerapan mata pelajaran ini dapat dikembangkan dengan adanya faktor pendukung seperti partisipasi orang tua.²⁹ Sangat penting bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan disiplin anak sekolah karena mereka dapat memantau dan mengontrol perilaku siswa di rumah. Anak-anak belajar, bermain, beribadah, menonton TV dan sebagainya.

²⁸ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 19.

²⁹ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 86.

Jika seorang siswa menunjukkan perilaku abnormal, orang tua harus memberi tahu sekolah sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk mengatasi perilaku abnormal dan membiarkan siswa mengikuti aturan yang dianjurkan.

Seorang siswa dalam menjalankan disiplin diri tentu adanya lingkungan guna mencapai membentuk kebiasaan baik. Ketika saling interaksi dengan macam karakteristik anak menyadari nilai sesuatu nilai pendidikan. Belajar dalam lingkungan yang mengandung pembelajaran muncul aspek nilai tertentu dalam upaya membawa perilaku dan perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh aspek bawaan yang dipahami siswa. Oleh karena itu, indikasi belajar adalah mengubah kebiasaan-kebiasaan anak dan mengubahnya bisa dilihat dari segala kondisi anak yakni hasil perubahan dari proses belajar.³⁰

Padahal, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan moral dan disiplin siswa ataupun gejala sikap positif dalam lingkungannya. Pendidikan Islam juga berusaha untuk menemukan dan mendorong peserta didik untuk membentuk dan

³⁰ Ahmad Taufik, dkk. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 9.

membimbing karakter yang selalu berjasa, sehingga pendidikan Islam dapat mewujudkan fungsi pembentukan karakter.³¹ Selama siswa didukung dalam lingkungan yang mendukung, siswa pasti dapat menemukan nuansa pendidikan Islam di banyak tempat.³² Siswa harus menumbuhkan makna secara sadar akan kepatuhan terhadap peraturan dan disiplin yang ada. Pendidikan Islam sangat mementingkan masalah moral, termasuk gairah disiplin. Semua orang harus dapat disiplin dengan ketentuan aturan, kalau tidak mereka mendapat akibat fatal atas perbuatan hal-hal buruk mereka. Oleh karena itu, siswa perlu mendisiplinkan diri melalui masyarakat pendidikan Islam.³³

Tujuan utama bisa mempelajari pendidikan sesuai syariat Islam adalah bisa menumbuhkan karakter para siswa yang dapat dikenali sebagai inspirasi perilaku dan mentalitasnya sehari-hari dari dukungan dan semangat dari pihak sekolah. Dukungan dari komunitas para siswa dan orang tua juga menjadi kunci penting. Sekolah harus

mampu mengoordinasikan model pengajaran pendidikan agama Islam dan menularkannya kepada masyarakat yang saling mengawasi dan menginspirasi, sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan akhlak dan perilaku yang baik agar menumbuhkan karakter disiplin siswa. Disinilah pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam, yang dapat mengantarkan anak didik dengan segudang ilmu, agama dan pengetahuan pribadi.³⁴ Sebab itulah, pengenalan pendidikan dengan sistem Islam di sekolah ialah salah satu kunci utama pembentukan karakter yang benar. Pendidikan Islam terutama mengajak akan landasan prioritas pengenalan sejak dini mengenai moralitas dengan menanamkan sadar dalam menjalankan pelajaran suatu agama kepada para siswa. Pendidik mengajarkan melalui dasar agama berdasarkan tauhid ilahiyah, pengetahuan ajaran Islam kehidupan sehari-hari, mengajarkan kualitas perilaku manusia sesuai akhlak, mengajarkan model kehidupan yang bersumber dari sejarah, dan model kehidupan yang berazas dari Al-qur'an dan hadis nabi.

³¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018), 92.

³² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 22.

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), 36.

³⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 84.

Proses mungkin menunjukkan bahwa kajian berlandaskan pendidikan Islam memegang ketentuan secara individual dengan ciri khas pribadi siswa. Oleh karena itu, sekolah harus lebih memperhatikan pendidikan Islam. Dari segi karakteristik, pendidikan agama Islam harus digambarkan dalam tujuan atau sasaran, tidak hanya untuk menciptakan bahan ajar, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara lebih luas. Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan merupakan sarana penanaman norma dalam pikiran siswa, sehingga dapat hidup berdampingan dengan orang lain di lembaga pendidikan. Kepala sekolah dan guru harus bekerja keras untuk norma dalam pikiran siswa. Mereka harus mengambil langkah yang tepat untuk mensukseskan proses pembelajaran dan norma dalam pikiran siswa melalui lingkungan sekolah secara baik.³⁵

Seorang guru agama Islam dianggap dapat mengajak sifat baik terhadap siswa dan bisa membiasakan nilai inti sesuai ajaran Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari. Ditemukan banyak sekali para siswa yang kurang berkarakter dan

berakhlakul karimah, bukan karena kesalahan guru, tetapi sebenarnya karakter ini milik peserta, sehingga menjadi tugas pendidik untuk membantu siswa dan mendorong mereka untuk menjadi orang baik. dengan disiplin. Pendidik menggunakan kebiasaan untuk mengajar siswa tentang hakikat mata pelajaran. Fungsi adiktif seperti menguatkan suatu benda atau zat yang telah masuk ke dalam hati penerima informasi (siswa). Proses pembiasaan berfokus pada pengalaman langsung, berguna sebagai penghubung antara perilaku peran dan fungsi kecanduan lainnya, sebagai pelindung moral yang dibangun dalam tubuh manusia, dan mengarah pada penjelasan yang mendalam dan umum, membuat orang lebih percaya diri dan tekad untuk memegang objek akhlak yang telah diyakini.³⁶

Kecanduan ini sangat diperlukan untuk pembentukan kepribadian, karena hati seseorang sangat mudah berubah, bahkan jika perilaku yang sedang berlangsung tampaknya telah dimasukkan ke dalamnya. Maksudnya adalah setelah siswa memahami dan menjalankan perilaku tersebut, jika guru mengajarkannya dengan cara ini, dia akan

³⁵ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 43.

³⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 52.

menjadi kecanduan. Dengan melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, siswa dapat membiasakan diri melakukan perbuatan baik. Untuk menumbuhkan karakter disiplin di kalangan siswa, sebaiknya membiasakan siswa menaati peraturan sekolah agar karakter disiplin dapat diterapkan pada siswa. Tindakan disiplin harus diambil sesuai dengan peraturan sekolah.³⁷ Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa pada saat jam sekolah. Agar tidak terlambat, harap menyelesaikan tugas tepat waktu dan memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah.

Selain itu, karena metode keteladanan Islam itu sendiri, maka keteladanan umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW, Nabi memiliki akhlak yang baik, dan Nabi memiliki sikap disiplin dalam merancang orang-orang yang meniru. Siswa belajar, meniru dan menerapkan perilaku idolanya. Ketika siswa menemukan teladan yang baik di lingkungannya, mereka akan memperoleh nilai-nilai baik yang dapat berkembang menjadi perilaku dan karakter yang baik.³⁸

³⁷ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 14.

³⁸ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 12.

Memimpin dengan memberi contoh akan mengesankan siswa, memungkinkan mereka untuk membentuk sikap dan perilaku, memberi mereka bimbingan, dan mempersiapkan mereka untuk membangun kehidupan sebagai anggota masyarakat. Pendidik dapat memimpin dengan memberi contoh dan membuat mereka merasa positif. Untuk melihat apakah ada tanda-tanda panutan, siswa dapat memeriksa salah satunya untuk melihat apakah ada contoh mentor pribadi.³⁹ Demikian pula siswa dapat meniru beberapa contoh, pedoman, dan perilaku dari perspektif kelembagaan, sehingga pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut tidak akan bertentangan dengan kehidupan mereka.

Siswa juga harus diberikan penyuluhan tentang pembentukan karakter melalui pendidikan Islam.⁴⁰ Sebenarnya, setiap orang memiliki kemampuan untuk menyerap kata-kata yang didengarnya, tetapi hanya perlu diulang beberapa kali sebelum dapat diserap ke dalam jiwa. Nasihat adalah cara yang dapat diandalkan untuk membuat siswa tetap disiplin. Melalui metode bimbingan belajar, beliau telah

³⁹ Samani,dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

⁴⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 28.

memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, membuat mereka memahami pentingnya Yayasan, membekali mereka dengan karakter yang baik, dan membekali mereka dengan prinsip-prinsip Islam serta menggerakkan siswa ke martabat yang tinggi.⁴¹

Langkah selanjutnya adalah mengeluarkan teguran.⁴² Isi teguran dari siswa yang tidak disiplin sering terjadi keberadaannya saat berada di sekolah, ketika orang melakukan kesalahan dan menjadi teralihkan. Dalam pengertian ini, membuat kesalahan dengan signifikansi kemampuan masing-masing. Berbagai penyimpangan dari aturan atau undang-undang menjadi tidak terelakkan lagi. Oleh karena itu, guru harus menyertakan peringatan atau warning dan perbaikan untuk mencegah masalah lebih lanjut.

Kesimpulan

Anjuran materi pendidikan Islam memegang fungsi yang baik dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Fungsi tepat pendidikan Islam bisa menjadikan para siswa lebih berdisiplin,

beradab, terdidik dan bertaqwa, serta membantu mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia. Peran pendidikan Islam, materi pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan pembentukan karakter disiplin, menjadi sikap dalam pribadi siswa saat berada sekolah dan merupakan metode tauladan bagi guru untuk menunjukkan dan menyampaikan perilaku disiplin kepada siswa dan memberikan saran dan masukan kepada siswa sesuai dengan aturan dan ajaran yang ada dalam Islam.

Daftar Pustaka

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2019.
- Falah, Ahmad. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Idea Press, 2010.
- Hartati, Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Husaini, Adian. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta, Gema Insani, 2013.
- Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2017.
- Jalaludin, Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.

⁴¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

⁴² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 62.

- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta, Grasindo, 2017. (2021): 211-220.
<https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.262>
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Rohman, Arif. *Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013.
- Samani, dkk., *Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Prespektif Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2018.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2008.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81-102.
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16 (01), 1-13.
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Taufik, A. (2020). Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 123-132.
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>
- Taufik, A. "Pendidikan Madrasah dalam New Normal." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 3 no. 2, (2021): 211-220.
<https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.262>
- Taufik, A. "Dakwah Pasca Covid 19." *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2 no.2 (2020): 167-175.
<https://doi.org/10.37092/khobar.v2i2.249>
- Taufik, Ahmad & Agus Irawan. *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Surabaya, Global Aksara Pers, 2021.
- Taufik, Ahmad dkk. *Pengelolaan Mutu Sekolah*. Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Taufik, Ahmad dkk. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*. Malang, Literasi Nusantara, 2021.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Amzah, 2010.
- Zaenul, Agus. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2011.